



## ANALISIS KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

**Veronika<sup>1</sup>, Thomas Joni Verawanto Aristo<sup>2</sup>, Yasinta Lisa<sup>3</sup>,  
Immanuel Sairo Awang<sup>4</sup>, Warkintin<sup>5</sup>**

<sup>1,2,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Persada Khatulistiwa  
<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Komputer, STKIP Persada Khatulistiwa

### Informasi Artikel

Riwayat Artikel:  
 Diterima: 31 Agustus 2023  
 Revisi: 7 September 2023  
 Diterima: 16 September 2023  
 Diterbitkan: 31 Oktober 2023

Keywords:  
 Emotional intelligence

Kata Kunci:  
 Kecerdasan Emosional

DOI :  
 10.31932/jppdp.v9i2.2774

Surel Korespondensi:  
 veronika.stg44@gmail.com

### Abstract

This research is motivated by students who have not been able to recognize their emotions, manage them, motivate themselves, recognize friends' emotions, and build relationships with them at the right time. This study aimed to describe emotional intelligence in grade IV students of SD Negeri 02 Sungai Ayak's academic year of 2022/2023. This form of research is mixed methods. The subjects of this study were grade IV students totaling 32 students, and class teachers. The data collection tools used in this study were questionnaires, observations, interviews, and documentation. Based on the research obtained: 1) The average emotional intelligence of students in the learning process is 78% of students in the category of quite good. 2) Students' average emotional intelligence characteristics 72% of students with fairly good emotional intelligence characteristics. 3) The emotional intelligence of students influences that is, the supporting factor is environmental factors, while the inhibiting factor is the lack of motivational ability oneself. The emotional intelligence possessed by students varies. This is shown by uncontrolled anger, such as fighting, indifference, and being active but less adaptable to the environment. This research shows that the emotional intelligence of grade IV students of SD Negeri 02 Sungai Ayak is still quite good.

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa yang belum mampu untuk mengenal emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenal emosi teman dan membina hubungan dengan teman diwaktu yang tepat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kecerdasan emosional pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Sungai Ayak Tahun Pelajaran 2022/2023. Bentuk penelitian ini adalah mixed methods. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 32 orang siswa dan guru kelas. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian diperoleh: 1) Rata-rata kecerdasan emosional siswa dalam proses pembelajaran sebesar 78% siswa dalam kategori cukup baik. 2) Rata-rata karakteristik kecerdasan emosional siswa sebesar 72% siswa berkarakteristik kecerdasan emosional yang cukup baik. 3) Kecerdasan emosional siswa yang mempengaruhi, yaitu faktor pendukung adalah faktor lingkungan, sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya kemampuan motivasi kepada diri sendiri. Kecerdasan emosional yang dimiliki siswa berbeda-beda. Hal ini ditunjukkan dengan amarah yang tidak terkendali seperti, berkelahi, sikap acuh, aktif namun kurang bisa beradaptasi dengan lingkungan.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

**Copyright © 2023 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa**



### Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia atau dapat dikatakan hal mutlak yang harus dipenuhi oleh setiap manusia.

Pendidikan tidak hanya diperoleh melalui lembaga pendidikan tetapi juga dari masyarakat. Pendidikan merupakan proses harkat dan martabat manusia menuju puncak optimalisasi, baik potensi kognitif,

afektif maupun psikomotor. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pada Bab 1 Pasal 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bahwa peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Hal ini penting dan tidak dapat dipisahkan karena manusia harus bertumbuh secara menyeluruh. Dengan demikian, proses pendidikan bagi anak haruslah sesuai dengan tumbuh kembang seseorang anak tersebut dalam melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut jelas bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kecerdasan. Kecerdasan adalah sebuah kemampuan individu dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara efektif, mengambil keputusan secara tepat dan cepat, serta berpikir secara rasional. Hal tersebut menjelaskan bahwa dengan adanya kecerdasan,

seseorang dapat mewujudkan perubahan dirinya kearah yang lebih baik sesuai dengan perkembangan emosi yang ada pada diri peserta didik.

Innasyithoh (2019) menuliskan kecerdasan emosional terdiri dari dua kata yaitu: kecerdasan dan emosional. Kata kecerdasan dalam bahasa Inggris disebut *intelligence* dan dalam bahasa Arab disebut *al-zaka*. Kecerdasan emosional berakar dari kata emosi. Kata emosi berasal dari kata Latin *emovere*, yang berarti menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan untuk bertindak mutlak dalam emosi. Aunurrahman, (2016: 85) "Istilah kecerdasan emosional pertama kali dimunculkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menjelaskan kualitas emosional yang tampaknya penting untuk keberhasilan seseorang menuju arah yang lebih baik".

Pada dasarnya setiap manusia memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, baik itu kecerdasan intelektual, maupun kecerdasan emosional, keduanya sangat menentukan keberhasilan seseorang dimasa yang

akan datang. Kecerdasan emosional tersebut dikenalkan oleh seorang ahli Goleman (2022: 42) menyatakan bahwa “kecerdasan secara umum semata-mata hanya dapat memprediksi kesuksesan hidup seseorang sebanyak 20% saja, sedangkan yang lain adalah apa yang disebutnya *Emotional Intelligence*”. Artinya kecerdasan emosional ini berpengaruh kuat terhadap kesuksesan hidup seseorang.

Pentingnya kecerdasan emosional, dirasakan pada hubungan sosial individu dengan individu lain. Kecerdasan emosional merupakan kecakapan seseorang dalam mengelola emosinya. Pengelola emosi tersebut dapat mempengaruhi berbagai kegiatan sehari-hari, termasuk juga dalam kegiatan belajar. Belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu dengan belajar siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan. Handayani et al., (2021 : 447) menyatakan bahwa, “Proses belajar setiap anak akan sangat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional siswa”. Dalam hal ini yang terpenting adalah bagaimana siswa

dapat mengelola kemampuan yang ada dalam dirinya.

Kecerdasan emosional merupakan untuk mengekspresikan emosi orang lain dan diri sendiri, agar dapat membedakan dan menggunakan informasi tersebut dalam dalam berpikir dan bertindak. Sejalan dengan pendapat tersebut, Goleman seperti dikutip (Sobirin et al., 2020: 3) menyatakan kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupannya emosinya dengan *inteligensi (to manage our emotional life with intelligence)*, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Lebih lanjut Goleman (2022: 56-57) menjelaskan ada lima wilayah dari kecerdasan emosional yaitu kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi sendiri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan membangun hubungan (kerja sama) dengan orang lain. Kelima domain kecerdasan emosional tersebut harus

ditumbuhkan dalam diri anak sehingga dapat digunakan untuk membimbing pikiran anak dalam mengambil keputusan yang terbaik.

Kemampuan masing-masing siswa berbeda pada dasarnya tiap individu mempunyai karakteristik (bakat, kecerdasan, emosi, dan lain-lain) yang berbeda. (Djoko Hari Supriyanto, 2021: 87) menuliskan bentuk emosi, "Emosi dapat berbentuk negatif dan positif". Sehingga emosi positif dapat memotivasi secara internal yang dapat membangun diri, misalnya menjadi menyukai belajar, mau bergaul, bila mendapat kegagalan cepat bangkit untuk berusaha mencapai keberhasilan. Emosi negatif bersifat destruktif atau merusak, misalnya murung, putus asa, menarik diri, takut, malu dan sebagainya. Keadaan ini sangat mempengaruhi belajar siswa sehingga siswa akan mengalami ketidak mampuan belajar baik itu dalam proses belajar. Oleh karena itu penumbuhan dan perkembangan emosi pada siswa harus benar-benar dilaksanakan dalam pembelajaran.

Penumbuhan dan perkembangan emosi siswa sangat penting, dilakukan karena banyak dijumpai siswa yang

begitu cerdas disekolah, begitu cermerlang prestasi akademiknya, tetapi siswa tersebut mudah marah, mudah putus asa atau bersikap angkuh dan sombong. Ketika melakukan observasi di SD Negeri 02 Sungai Ayak, pembelajaran dikatakan tidak berjalan secara maksimal. Hasil observasi menunjukkan terdapat fakta ada beberapa perilaku siswa yang malas belajar dan ada pula siswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang kurang menunjang seperti mudah gugup serta cemas dalam menyampaikan pertanyaan atau pendapat dikelas, bermain didalam kelas ketika guru sedang menjelaskan atau tidak memperhatikan penjelasan guru, suka berkelahi dengan teman sekelasnya, dan ada juga siswa yang kurang dalam keterampilan sosial atau sikap sosialnya. Selain ditemukan masalah seperti itu, peneliti juga menemukan siswa yang mampu memotivasi diri sendiri misalnya dengan tidak bermain didalam kelas, mau menolong atau membantu teman sekelasnya, kemudian terdapat juga siswa yang semangat dalam mengerjakan tugas dikarenakan mereka suka dengan pembelajaran yang berlangsung.

Dari penjelasan tersebut peneliti ingin mengetahui lebih lanjut karakteristik kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti tentang kecerdasan emosional untuk mencoba membantu permasalahan yang sering terjadi siswa masih belum mampu untuk mengenal emosinya sendiri, mengelola emosinya sendiri, memotivasi diri sendiri, mengenal emosi orang lain (teman) dan membina hubungan dengan teman di waktu yang tepat. Kecerdasan emosional perlu dipahami, dimiliki dan diperhatikan dalam pembentukannya. Mengingat kondisi kehidupan dewasa ini yang semakin kompleks. Kehidupan yang semakin kompleks ini memberikan dampak dalam kecerdasan emosional siswa. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian analisis kecerdasan emosional siswa kelas IV sekolah dasar.

### **Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif atau pendekatan *mixed method*, tepatnya yang peneliti gunakan *explanatory*

*sequential mixed method* yaitu metode dimana peneliti melakukan penelitian kuantitatif terlebih dahulu, menganalisis hasil dan selanjutnya menyusun hasil untuk menjelaskan secara lebih terperinci dengan melakukan penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017: 39).

Peneliti memperoleh data secara langsung dan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru kelas dan seluruh siswa kelas IV SD Negeri 02 Sungai Ayak tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 32 orang siswa yang terdiri atas 12 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan.

Penelitian diawali dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif, dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif. Hasilnya digunakan untuk memberikan penjelasan atau eksplanasi lebih lanjut mengenai fenomena yang belum dapat dijelaskan oleh penelitian kuantitatif.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung berupa angket kecerdasan emosional siswa, teknik observasi langsung berupa observasi kecerdasan emosional

siswa, teknik komunikasi langsung berupa wawancara kecerdasan emosional siswa, dan teknik dokumentasi berupa foto dan audio yang diambil saat proses penelitian berlangsung.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menggunakan dua kategori, yaitu hasil penelitian kuantitatif dan hasil kualitatif. Untuk mendapatkan data mengenai kecerdasan emosional siswa dalam proses pembelajaran, peneliti menggunakan angket, observasi dan wawancara. Kriteria interpretasi

hasil angket dapat dilihat bahwa nilai 61-80 termasuk kategori baik, dan untuk nilai 41-60 termasuk dalam kategori cukup baik. Jadi berdasarkan hasil penelitian kecerdasan emosional siswa dari 32 siswa, 7 atau 22% siswa dengan kecerdasan emosional baik, dan 25 atau 78% siswa berada pada kecerdasan emosional berkategori cukup baik. Jadi rata-rata kecerdasan emosional siswa dalam proses pembelajaran kelas IV SD Negeri 02 Sungai Ayak berdasarkan angket masih cukup baik, seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Kategori Kecerdasan Emosional Siswa saat Proses Pembelajaran

Hasil temuan kuantitatif tersebut perlu dijelaskan dan dielaborasi antara lain menggunakan data kualitatif berupa catatan lapangan.

Rekapitulasi tentang isi catatan lapangan secara umum disajikan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Sungai Ayak Selama Proses Pembelajaran**

No	Keterangan	Aspek yang Terlihat (menonjol)	Aspek yang Tidak Terlihat (kurang menonjol)
1.	Mengenali Emosi Diri	25 (78%) siswa sadar bahwa perasaan malu untuk bertanya dapat mengganggu kesulitan siswa dalam belajar.	9 (28%) siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak merasa malas, dan siswa merasa sedih dan cemas berlebihan dan dapat mengetahui penyebabnya.
2.	Mengelola Emosi	29 (91%) siswa berusaha untuk tidak menyontek pada saat mengerjakan soal,	12 (38%) siswa selalu berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru dikelas, dan siswa menahan keinginan bermain demi belajar dengan giat.
3.	Motivasi	15 (47%) siswa dapat menerima pikiran orang lain meskipun berbeda dengan pemikirannya.	13 (41%) siswa berusaha masuk 10 besar setiap semester, siswa akan terus berusaha demi mendapatkan nilai-nilai yang terbaik di antara teman sekelas.
4.	Empati	25 (78%) siswa menghormati pendapat orang lain, dan siswa akan ikut prihatin bila ada teman yang terkena musibah.	14 (44%) siswa kesulitan mengajak bermain teman yang baru siswa kenal.
5.	Membina Hubungan	27 (84%) siswa selalu menyapa bapak/ibu guru bila bertemu mereka.	Hanya 5 (15%) siswa mudah bergaul dengan teman yang tidak sekelas dengannya, dan siswa mampu menahan merah kepada teman walau dia menyakiti hatinya.

Setelah diperoleh data observasi tentang kecerdasan emosional siswa kelas IV dalam proses pembelajaran, selanjutnya dilakukan wawancara untuk memperkuat hasil data yang

diperoleh. Hasil wawancara siswa yang berkaitan dengan kecerdasan emosional siswa dalam proses pembelajaran disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil wawancara Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Sungai Ayak Tahun Pelajaran 2022/2023**

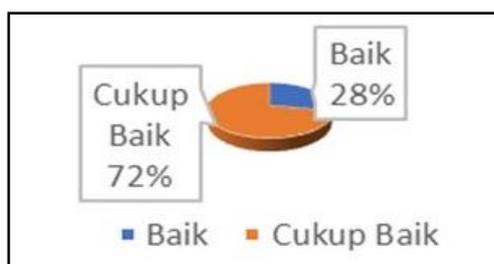
No	Aspek yang diwawancara	Hasil Wawancara
1.	Kemampuan Mengenali Emosi Diri	Kemampuan mengenali emosi diri pada siswa masih cukup ditunjukkan dengan siswa yang sering merasa cemas atau gelisah pada saat belajar (ulangan), siswa yang bisa menerima bila mendapat nilai jelek tetapi siswa akan berusaha untuk berubah.
2.	Kemampuan Mengelola Emosi	Siswa menunjukkan perilaku masih banyak siswa yang masih dalam kategori cukup baik ketika mengelola emosinya dalam proses pembelajaran.
3.	Kemampuan Memotivasi Diri	Siswa cukup kemampuan memotivasi diri. Hal ini terbukti karena siswa mempunyai target belajar dan ada sedikit kemauan dalam diri siswa untuk terdorong mendapatkan nilai yang tinggi.
4.	Mengenali Emosi Orang Lain	Cukupnya kemampuan mengenali emosi orang lain ditunjukkan melalui sikap sebagian siswa tidak bisa mengenali emosi temannya melalui ekspresi dan ada beberapa siswa yang kesulitan mengajak teman baru bermain.

5. Kemampuan Membina Hubungan	Kemampuan membina hubungan masih cukup hal ini ditunjukkan dengan siswa yang sulit memahami pemikiran orang lain yang berbeda pendapat dengannya dan ada sebagian siswa pada hari pertama masuk sekolah sulit beradaptasi dengan lingkungan barunya.
-------------------------------	--

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan berbagai instrumen penelitian didapatkan hasil bahwa, diperoleh rata-rata kecerdasan emosional siswa dalam proses pembelajaran sebesar 78% siswa masih dalam kategori cukup baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Fauziah (Rivani *et al.*, 2022: 2) kecerdasan emosional siswa ada yang menonjol dan ada pula yang memiliki tingkat kecerdasan yang cukup baik maupun rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa dalam proses pembelajaran kelas IV SD Negeri 02 Sungai Ayak masih cukup baik.

Untuk mendapatkan data karakteristik kecerdasan emosional siswa, peneliti menggunakan angket,

observasi dan wawancara. Kriteria interpretasi hasil angket dapat dilihat bahwa nilai 61-80 termasuk dalam kategori baik, dan untuk nilai 41-60 termasuk dalam kategori cukup baik. Jadi berdasarkan hasil penelitian karakteristik kecerdasan emosional siswa dari 32 siswa, 9 siswa atau 28% mempunyai karakteristik kecerdasan emosional yang baik, dan 23 siswa atau 72% mempunyai karakteristik kecerdasan emosional yang cukup baik. Jadi rata-rata karakteristik kecerdasan emosional siswa kelas IV SD Negeri 02 Sungai Ayak berdasarkan angket masih cukup baik, seperti pada Gambar 2.



**Gambar 2. Persentase Karakteristik Kecerdasan Emosional Siswa Berdasarkan Angket**

Setelah diperoleh data angket tentang karakteristik kecerdasan emosional siswa kelas IV, selanjutnya dilakukan observasi digunakan untuk mendukung kebenaran data angket. Hasil temuan kuantitatif tersebut perlu dijelaskan dan dielaborasi antara lain menggunakan data kualitatif berupa catatan lapangan. Rekapitulasi tentang isi catatan lapangan secara umum disajikan pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Rekapitulasi Karakteristik Kecerdasan Emosional Siswa Berdasarkan Observasi Kelas IV SD Negeri 02 Sungai Ayak Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Keterangan	Aspek yang Terlihat (menonjol)	Aspek yang Tidak Terlihat (kurang menonjol)
1.	Mengenali Diri	Emosi 25 (78%) siswa sadar bahwa perasaan malu untuk bertanya dapat mengganggu kesulitan siswa dalam belajar.	9 (28%) siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak merasa malas, dan siswa merasa sedih dan cemas berlebihan dan dapat mengetahui penyebabnya.
2.	Mengelola Emosi	29 (91%) siswa berusaha untuk tidak menyontek pada saat mengerjakan soal,	12 (38%) siswa selalu berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru dikelas, dan siswa menahan keinginan bermain demi belajar dengan giat.
3.	Motivasi	15 (47%) siswa dapat menerima pikiran orang lain meskipun berbeda dengan pemikirannya.	13 (41%) siswa berusaha masuk 10 besar setiap semester, siswa akan terus berusaha demi mendapatkan nilai-nilai yang terbaik di antara teman sekelas.
4.	Empati	25 (78%) siswa menghormati pendapat orang lain, dan siswa akan ikut prihatin bila ada teman yang terkena musibah.	14 (44%) siswa kesulitan mengajak bermain teman yang baru siswa kenal.
5.	Membina Hubungan	27 (84%) siswa selalu menyapa bapak/ibu guru bila bertemu mereka.	Hanya 5 (15%) siswa mudah bergaul dengan teman yang tidak sekelas dengannya, dan siswa mampu menahan merah kepada teman walau dia menyakiti hatinya.

Setelah diperoleh data angket dan observasi tentang karakteristik kecerdasan emosional siswa kelas IV, selanjutnya dilakukan wawancara untuk memperkuat hasil data yang diperoleh. Hasil wawancara siswa yang berkaitan dengan karakteristik kecerdasan emosional siswa disajikan pada Tabel 5., sebagai berikut.

**Tabel 5. Rekapitulasi Hasil wawancara Karakteristik Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Sungai Ayak Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Aspek yang diwawancara	Hasil Wawancara
1.	Kemampuan Mengenali Emosi Diri	Cukupnya kemampuan mengenali emosi diri ditunjukkan dengan siswa yang sering merasa cemas atau gelisah, siswa yang santai saat dinasehati guru dan orang tuanya namun ada juga siswa yang diam saat dinasehati supaya mendapat nilai yang tinggi, dan siswa tahu penyebab kemarahan serta rasa jengkel yang timbul bukan dengan sendirinya.
2.	Kemampuan Mengelola Emosi	Siswa menunjukkan perilaku tidak suka dengan mengejek temannya dan menolak dengan suara yang keras ajakan temannya untuk membolos, disimpulkan bahwa cukupnya kemampuan mengelola emosi pada siswa.
3.	Kemampuan Memotivasi Diri	Siswa cukup kemampuan memotivasi diri. Hal ini terbukti karena siswa mempunyai target belajar namun ada sedikit kemauan dalam diri siswa untuk terdorong mendapatkan nilai yang tinggi.
4.	Mengenali Emosi Orang Lain	Cukupnya kemampuan mengenali emosi orang lain ditunjukkan melalui sikap tidak peduli dengan teman sekelas dan tidak terharu dan sedih namun bisa merasakan kebahagiaan yang orang lain rasakan.
5.	Kemampuan Hubungan Membina Hubungan	Kemampuan membina hubungan sudah cukup hal ini ditunjukkan dengan siswa yang tidak pendiam dan cukup bisa bergaul dengan temannya namun tidak demokratis dalam bergaul dengan temannya.

Karakteristik kecerdasan emosional pada siswa dapat dilihat dari kemampuan mengenali emosi, mengelola emosi diri, kemampuan memotivasi diri, mengenali emosi orang lain (empati), dan kemampuan membina hubungan. Kemampuan mengenali emosi diri adalah kemampuan seseorang dalam mengenali perasaannya sendiri saat emosi itu muncul. Dari kemampuan mengenali emosi diri dapat dikaitkan dengan pendapat Goleman, (Puspaningartri et al., 2018: 160)

kemampuan individu dalam mengetahui hal apa yang sedang dirasakan pada suatu ketika dan menggunakannya serta memandu pengambilan keputusan pada diri sendiri, kemudian mempunyai tolok ukur yang realistis atas kemampuan dalam diri, serta kepercayaan diri yang kuat merupakan pengertian kesadaran diri yang dijelaskan.

Mengelola emosi diri merupakan proses menangani agar perasaan dapat terungkap dengan tepat, hal ini merupakan kecakapan yang

tergantung pada diri sendiri. Kemampuan mengelola emosi berkaitan dengan pendapat Goleman (Puspaningratr et al., 2018 : 160) aspek kecerdasan emosional adalah pengaturan diri. Kemampuan memotivasi adalah kemampuan memberikan semangat kepada diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat. Kemampuan memotivasi diri berkaitan dengan pendapat Goleman (Puspaningratri et al., 2018 : 160-161) penggunaan hasrat yang paling dalam guna menggerakkan, menuntun, menuju sasaran bertindak efektif, membantu mengambil inisiatif, serta bertujuan bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

Kemampuan mengenali emosi orang lain merupakan rasa empati, dan kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri. Kemampuan empati menurut pendapat Goleman (Puspaningratri et al., 2018 : 161) kemampuan merasakan yang dirasakan oleh orang lain, kemampuan memahami perspektif orang lain, kemudian menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang, serta menumbuhkan atau menciptakan

hubungan saling percaya. Kemampuan membina hubungan dengan orang adalah kemampuan untuk mengelola emosi orang lain, sehingga tercipta keterampilan sosial yang tinggi dan membuat pergaulan seseorang menjadi lebih kuat. Hal ini juga berkaitan dengan pendapat Goleman (Puspaningratri et al., 2018: 161) bahwa aspek kecerdasan emosional adalah keterampilan sosial.

Untuk mengukur karakteristik kecerdasan emosional siswa dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan angket kepada siswa dan didukung dengan observasi serta diperkuat dengan melakukan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata karakteristik kecerdasan emosional siswa sebesar 72% siswa berkarakteristik kecerdasan emosional yang cukup baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Bariyyah & Latifah (Rivani et al., 2022 : 2) bahwa kecerdasan emosional telah dimiliki setiap individu atau siswa sejak lahir, namun tingkat kecerdasan yang dimiliki tiap individu atau siswa berbeda-beda. Oleh karena itu tiap siswa memiliki kecerdasan emosional yang berbeda.

Berdasarkan uraian pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki siswa berbeda-beda baik itu dari aspek kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan kemampuan membina hubungan.

Untuk mendapatkan data mengenai faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa peneliti menggunakan wawancara guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas tentang bagaimana kecerdasan emosional yang dimiliki siswa kelas IV yakni guru kelas IV menjawab *"kalau dilihat dari kelas, anak-anak memiliki kecerdasan emosional yang berbeda-beda"*. Guru kelas menyatakan sering kali pada saat jam pembelajaran berlangsung ada beberapa orang siswa yang sibuk bermain dan tidak bisa diatur. Ketika ditanya mengenai mengenali perubahan emosi siswa, guru kelas menjawab *"menyuruh siswa mengerjakan tugas individu"*.

Cara melihat dan memahami kecerdasan emosional yang dimiliki siswa, dengan mengajak siswa melakukan kerja kelompok. Dalam

mengatasi emosi siswa bimbingan yang guru kelas, berikan melalui bimbingan diskusi, memberi motivasi dan teladan kepada siswa. Motivasi dalam membentuk kecerdasan emosional siswa dapat berupa, mengajak siswa untuk mengelola emosionalnya dengan baik, misalnya dengan menghargai pelajaran yang diterima dan saling menerima pendapat teman. Ketika ditanya mengenai jenis hukuman apa saja yang diberikan kepada siswa untuk mengubah sikapnya menjadi lebih baik, guru kelas menjawab *"Memberikan perkerjaan rumah (PR), menghapal perkalian, dan menghapal 1 cerita pendek"*.

Ketika ditanya mengenai faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa, guru kelas menjawab bahwa: *"Yang menjadi faktor pendukungnya yaitu, keterlibatan seseorang guru dalam memberikan motivasi, dorongan atau semangat dan contoh yang baik kepada siswa. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya, yaitu kurangnya kemauan siswa dalam belajar, kurang minat dalam belajar dan rasa malas pada siswa dalam belajar"*. Membentuk kecerdasan

emosional siswa melalui pembelajaran adalah dengan membawa siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, membina siswa dalam memberikan motivasi, dan mengarahkan siswa untuk rajin belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung kecerdasan emosional pada siswa adalah dari faktor lingkungan, baik itu lingkungan kelas maupun lingkungan kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan guru kelas, bahwa ketika ditanya yang berkaitan dengan faktor pendukung yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa jawaban guru kelas yaitu keterlibatan seseorang guru dalam memberikan motivasi, dorongan, semangat dan contoh yang baik kepada siswa sehingga dalam hal ini guru berperan sebagai faktor lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Goleman (Puspaningratri et al., 2018: 161) bahwa keberibadian seseorang atau siswa telah dibentuk dari lingkungan keluarga maupun non keluarga seperti sekolah.

Faktor penghambat kecerdasan emosional pada siswa yaitu kurangnya kemampuan motivasi adalah

kurangnya kemampuan memberikan semangat kepada diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat dan juga kurangnya motivasi yang didapat dari lingkungan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Goleman (Puspaningratri et al., 2018: 161) bahwa faktor yang ada dari dalam diri individu atau siswa kemudian dipengaruhi oleh keadaan otak spesifik yang ada pada siswa tersebut yaitu otak emosional seperti kemampuan memotivasi diri sendiri. Kenyataan ini didapatkan melalui hasil wawancara dengan guru kelas atau wali kelas IV, ketika ditanya yang berkaitan dengan faktor penghambat yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa, jawaban wali kelas yaitu kurangnya kemauan siswa dalam belajar, kurang minat dalam belajar, dan rasa malas siswa dalam belajar.

Dilihat dari pendapat tersebut bahwa faktor pendukung kecerdasan emosional pada siswa adalah dari faktor lingkungan, sedangkan faktor penghambat kecerdasan emosional pada siswa yaitu kurangnya kemampuan motivasi.

## Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti, dari hasil penyebaran angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai kecerdasan emosional siswa kelas IV SD Negeri 02 Sungai Ayak dapat disimpulkan sebagai berikut:

Rata-rata kecerdasan emosional siswa dalam proses pembelajaran sebesar 78% siswa masih dalam kategori cukup baik. Rata-rata karakteristik kecerdasan emosional siswa sebesar 72% siswa berkarakteristik kecerdasan emosional yang cukup baik.

Faktor pendukung kecerdasan emosional pada siswa adalah dari faktor lingkungan, baik itu lingkungan kelas maupun lingkungan kehidupan sehari-hari. Sedangkan faktor penghambat kecerdasan emosional pada siswa yaitu kurangnya kemampuan motivasi adalah kurangnya kemampuan memberikan semangat kepada diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat dan juga kurangnya motivasi yang didapat dari lingkungan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan paparan tersebut, kecerdasan emosional yang dimiliki siswa berbeda-beda. Hal ini terbukti melalui amarah yang tidak terkendali seperti, berkelahi, nilai yang cukup baik namun kurang memuaskan, sikap acuh, aktif namun kurang bisa beradaptasi dengan lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas IV SD Negeri 02 Sungai Ayak masih cukup baik.

## Daftar Pustaka

- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Djoko H.S. (2021). Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Proses Berfikir Siswa Kelas IV dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(2), 85–90.
- Goleman, D. (2022). *Emotional Intelligence*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Handayani, S. W., Masfuah, S., Masfuah, S., Fardani, M. A., & Fardani, M. A. (2021). Kecerdasan Emosional Anak Sekolah Dasar Saat Pembelajaran Daring. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 446.
- Innasyithoh, A. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Peserta Didik Kelas V Di MIN 1 Bandar

Lampung. *Skripsi*.

Puspaningratri, Noormarizga; Rusli, R.,; Safitri, J. (2018). Gambaran Kecerdasan Emosional pada Santriwati yang Memiliki Kecenderungan Kepribadian Neuroticism di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri. *Jurnal Kognisia*, 1(2), 158–163.

Rivani, P. A., Helnovia, H., Kurniawan, D. A., & Maison, M. (2022). Analisis Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Pembelajaran

Fisika. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 14(1), 1–8.

Sobirin, U. A., Muhammadin, A., & Fath, A. (2020). Analisis Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Iv Sd Negeri Jatimalang Kecamatan Arjosari Tahun Pelajaran 2019/2020. 1–8.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung : Alfabeta.